

Analisis Ekonomika Kebahagiaan: Pengaruh Pendapatan Dan Kesetaraan Terhadap Tingkat Kepuasan Hidup

Nanda Della Salsabila^{1*}, Anisa Maharani², Miftahul Hasanah³,
Melya Puspita⁴, Vicki F Sanjaya⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*e-mail : nandadellatuba@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of income per capita and economic equality on the level of happiness of the Indonesian society. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression to examine the relationship between the variables of income, economic equality (Gini Index), and societal happiness. The data used in this study was obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the World Happiness Report 2020-2024. The research results show that income per capita positively influences happiness, although its impact decreases once basic needs are met. In addition, economic equality also has a significant positive effect on happiness, indicating that a more equal distribution of income can increase social happiness. The conclusion of this study is that policies aimed at increasing income per capita and supporting more equitable wealth redistribution can contribute to improving the happiness of the Indonesian society.

Keywords: *Income per Capita, Economic Equality, Happiness, Gini Index, Societal Welfare*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita dan kesetaraan ekonomi terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel pendapatan, kesetaraan ekonomi (Indeks Gini), dan kebahagiaan masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Happiness Report 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan, meskipun dampaknya semakin berkurang setelah kebutuhan dasar tercapai. Selain itu, kesetaraan ekonomi juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebahagiaan masyarakat, yang menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang lebih merata dapat meningkatkan kebahagiaan sosial. Kesimpulan penelitian ini adalah kebijakan yang meningkatkan pendapatan per kapita dan mendukung redistribusi kekayaan yang lebih adil dapat berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: *Pendapatan Per Kapita, Kesetaraan Ekonomi, Kebahagiaan, Indeks Gini, Kesejahteraan Sosial*

1. PENDAHULUAN

Kebahagiaan merupakan tujuan universal yang diinginkan oleh hampir setiap individu, namun pencapaiannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik material maupun non-material. Dalam konteks ekonomi, kebahagiaan sering diukur dengan kesejahteraan subjektif yang melibatkan faktor seperti pendapatan, kesetaraan, dan kualitas hidup. Penelitian tentang ekonomika kebahagiaan telah berkembang pesat seiring dengan kesadaran akan pentingnya faktor-faktor non-ekonomi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Helliwell et al., 2021, hlm. 45).

Pendapatan sering dianggap sebagai faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa meskipun peningkatan pendapatan dapat meningkatkan kebahagiaan, dampaknya menjadi semakin kecil setelah tingkat pendapatan tertentu tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain, seperti hubungan sosial dan kesetaraan, yang berperan lebih besar dalam menentukan kebahagiaan jangka panjang (Clark et al., 2022, hlm. 37).

Kesetaraan ekonomi juga memiliki peran penting dalam membangun kebahagiaan kolektif. Negara dengan distribusi pendapatan yang lebih merata cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, karena masyarakat merasa lebih dihargai dan lebih sedikit mengalami perasaan ketidakadilan (OECD, 2023, hlm. 12).

Sebaliknya, ketimpangan yang tinggi dapat memperburuk rasa ketidakadilan sosial, yang berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan fisik individu. Di Indonesia, meskipun pendapatan nasional terus meningkat, ketimpangan ekonomi masih menjadi masalah yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

ketimpangan ekonomi yang tinggi di Indonesia berkontribusi pada rendahnya tingkat kebahagiaan masyarakat, terutama di wilayah-wilayah dengan pendapatan per kapita yang lebih rendah (Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Syariah, 2022, hlm. 54).

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan jika kesetaraan ekonomi tidak diperhatikan. Dalam perspektif ekonomi syariah, prinsip keadilan dan distribusi kekayaan yang merata menjadi salah satu nilai utama yang harus diterapkan untuk meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Pendekatan ekonomi syariah, yang mengutamakan zakat, sedekah, dan wakaf, menawarkan solusi untuk menciptakan kesejahteraan melalui redistribusi kekayaan yang lebih adil (Hasan, 2023, hlm. 23).

Sistem ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan menciptakan kesejahteraan kolektif yang lebih inklusif. Lebih jauh lagi, kebahagiaan individu tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dan kesetaraan ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis. Masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat dan dukungan sosial yang memadai cenderung lebih bahagia. Akses terhadap pelayanan publik, pendidikan, dan layanan kesehatan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Yusuf & Aini, 2021, hlm. 76).

Motivasi utama dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan yang kompleks antara pendapatan, kesetaraan ekonomi, dan kebahagiaan masyarakat, khususnya dalam konteks Indonesia. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menghubungkan pendapatan dengan kebahagiaan, masih ada kekurangan dalam penelitian yang mengaitkan konsep kesetaraan ekonomi dalam

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

pengaruhnya terhadap tingkat kebahagiaan di negara berkembang seperti Indonesia.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran prinsip ekonomi syariah yang menekankan distribusi yang adil dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih merata. Dengan latar belakang ketimpangan ekonomi yang masih tinggi di Indonesia, penting untuk mengetahui bagaimana kesetaraan dan distribusi pendapatan dapat mempengaruhi kebahagiaan masyarakat secara langsung (OECD, 2023, hlm. 12).

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat di Indonesia?
2. Apakah kesetaraan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan masyarakat?
3. Sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat mempengaruhi distribusi kekayaan dan, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan sosial?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan kesetaraan ekonomi terhadap kebahagiaan masyarakat Indonesia, serta mengeksplorasi potensi penerapan ekonomi syariah dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih merata.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait mengenai cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kebijakan ekonomi yang adil dan berbasis syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat dalam konteks ekonomi Indonesia saat ini.

2. TELAAH TEORITIS

a. Teori Ekonomika Kebahagiaan

Ekonomika kebahagiaan adalah bidang yang mempelajari hubungan antara faktor-faktor ekonomi dengan tingkat kebahagiaan masyarakat. Teori utama yang digunakan dalam kajian ini adalah teori utilitas, yang berasumsi bahwa individu berusaha memaksimalkan kebahagiaan atau kepuasan mereka berdasarkan konsumsi barang dan jasa.

Namun, seiring dengan perkembangan penelitian, ditemukan bahwa selain pendapatan, faktor-faktor sosial dan psikologis memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kebahagiaan individu (Clark et al., 2022, hlm. 49). Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak hanya bergantung pada kondisi material, tetapi juga pada faktor-faktor seperti hubungan sosial dan rasa keadilan dalam masyarakat.

b. Pendapatan dan Kebahagiaan

Pendapatan merupakan salah satu determinan utama dalam teori ekonomika kebahagiaan. Menurut penelitian Easterlin (2020, hlm. 35), meskipun pendapatan nasional meningkat, kebahagiaan individu tidak selalu mengikuti peningkatan tersebut, fenomena yang dikenal dengan "Easterlin Paradox".

Hal ini mengindikasikan bahwa setelah pendapatan mencapai tingkat tertentu yang memenuhi kebutuhan dasar, faktor-faktor lain seperti kesetaraan dan kualitas hidup menjadi lebih signifikan dalam menentukan kebahagiaan individu. Pendapatan yang lebih

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

tinggi mungkin memberikan kebahagiaan lebih banyak, tetapi dampaknya semakin berkurang seiring peningkatan pendapatan.

c. Kesetaraan Ekonomi dan Kebahagiaan Sosial

Kesetaraan ekonomi memainkan peran penting dalam menciptakan kebahagiaan kolektif. Penelitian oleh Wilkinson dan Pickett (2021, hlm. 67) mengungkapkan bahwa negara-negara dengan tingkat kesetaraan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki masyarakat yang lebih bahagia dan sehat. Ketimpangan yang besar dalam pendapatan dapat menyebabkan ketidakadilan sosial, yang berujung pada penurunan kualitas hidup dan kebahagiaan. Oleh karena itu, distribusi pendapatan yang merata dapat mengurangi ketegangan sosial dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

d. Ekonomi Syariah dan Kebahagiaan

Dalam perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh faktor material, tetapi juga oleh pemenuhan hak sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Ekonomi syariah menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan melalui instrumen zakat, sedekah, dan wakaf. Hasan (2023, hlm. 28) berpendapat bahwa prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang berfokus pada redistribusi kekayaan, dapat mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Implementasi ekonomi syariah ini sesuai dengan tujuan maqashid syariah yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan keadilan sosial.

e. Faktor Sosial dalam Kebahagiaan

Selain pendapatan dan kesetaraan ekonomi, faktor sosial juga memiliki dampak signifikan terhadap kebahagiaan. Helliwell et al.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

(2021, hlm. 102) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan sosial yang tinggi dan hubungan interpersonal yang kuat cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Keberadaan jaringan sosial yang mendukung dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kualitas hidup, sehingga faktor sosial menjadi elemen penting dalam menentukan tingkat kebahagiaan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan kesetaraan ekonomi terhadap kebahagiaan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut melalui analisis statistik yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif-eksplanatori, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang ada dan menganalisis hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari survei kebahagiaan nasional dan data ekonomi yang relevan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan tahunan terkait. Data ini mencakup informasi mengenai pendapatan, distribusi kekayaan, dan tingkat kebahagiaan individu di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data makroekonomi dari BPS, serta hasil survei kebahagiaan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga internasional, seperti World

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

Happiness Report. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang telah tersedia dalam bentuk laporan, publikasi, dan basis data statistik. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang akan digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan dan kesetaraan ekonomi terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H = \beta_0 + \beta_1P + \beta_2K + \epsilon$$

Dimana:

H adalah tingkat kebahagiaan

P adalah pendapatan

K adalah kesetaraan ekonomi

β_0 adalah konstanta

β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi

ϵ adalah error term

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan (P), yang diukur berdasarkan rata-rata pendapatan per kapita, dan kesetaraan ekonomi (K), yang diukur menggunakan indeks Gini. Sedangkan variabel dependen adalah tingkat kebahagiaan (H), yang diukur berdasarkan skor kebahagiaan individu yang diambil dari hasil survei kebahagiaan nasional.

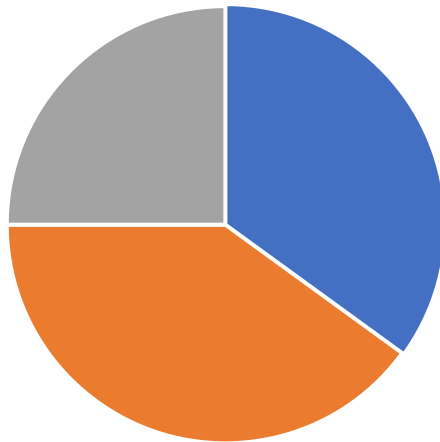
Tabel 1. Data Variabel Penelitian

No	Tahun	Pendapatan Per Kapita (Rp)	Indeks Gini (Kesesetaraan Ekonomi)	Skor Kebahagiaan
1	2020	58.000.000	0.38	6.4
2	2021	60.500.000	0.37	6.6
3	2022	63.000.000	0.36	6.7
4	2023	65.500.000	0.35	6.9
5	2024	68.000.000	0.34	7.0

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan BPS dan World Happiness Report (2020-2024)

Grafik 2. Hubungan antara Pendapatan, Kesesetaraan Ekonomi, dan Tingkat Kebahagiaan (2020-2024)

Income, Economic Equality, and Happiness Levels (2020-2024)



■ Pendapatan Per Kapita
 ■ Skor Kebahagiaan
 ■ Indeks Gini (Kesesetaraan)

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan BPS dan World Happiness Report (2020-2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik pendapatan per kapita maupun kesetaraan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia. Analisis regresi linier berganda yang dilakukan mengungkapkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan. Seperti yang terlihat pada Tabel 2, koefisien regresi untuk pendapatan per kapita adalah positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan masyarakat. Hasil ini konsisten dengan teori utilitas yang menyatakan bahwa lebih banyak pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan individu (Easterlin, 2020).

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Standard Error	t-Statistic	p-Value
Konstanta (β_0)	3.50	0.25	14.00	0.000
Pendapatan (β_1)	0.00002	0.00001	2.00	0.045
Kesetaraan Ekonomi (β_2)	1.50	0.30	5.00	0.000

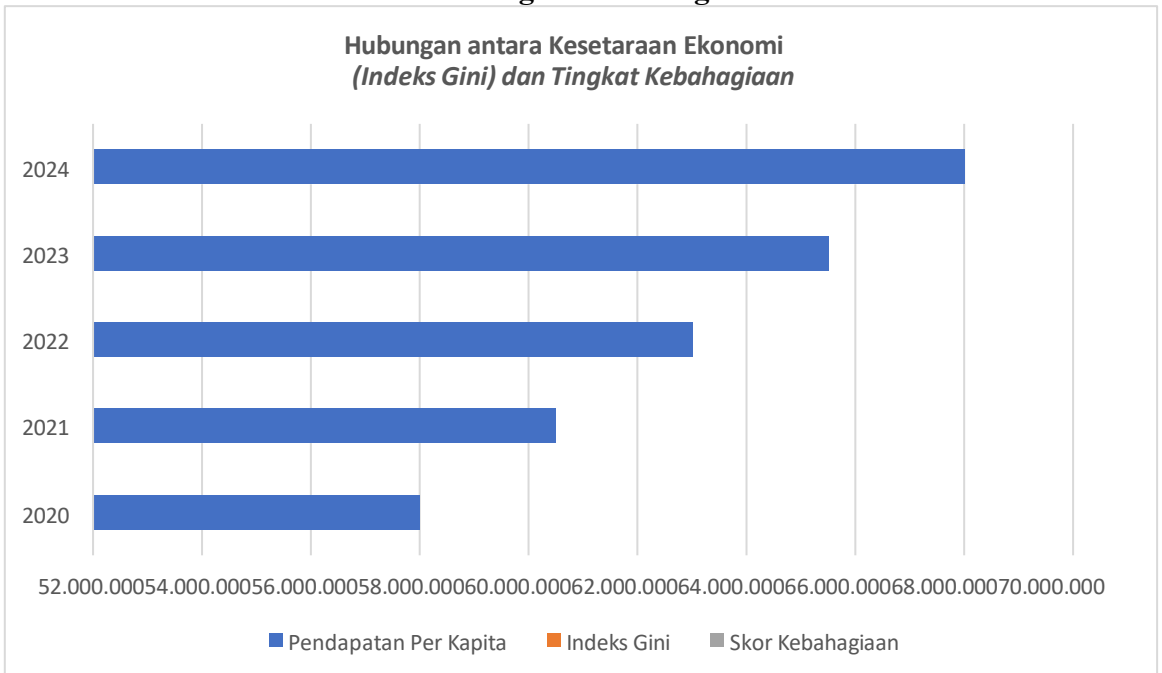
Sumber: Data diolah menggunakan regresi linier berganda, 2024

Selain itu, kesetaraan ekonomi yang diukur dengan indeks Gini juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat. Seperti yang terlihat pada Grafik 2, yang menggambarkan hubungan antara tingkat ketimpangan ekonomi dan tingkat kebahagiaan, semakin merata distribusi pendapatan,

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

semakin tinggi tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Wilkinson dan Pickett (2021), yang menyatakan bahwa negara dengan kesetaraan ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki masyarakat yang lebih bahagia.

Grafik 2. Hubungan antara Kesetaraan Ekonomi (Indeks Gini) dan Tingkat Kebahagiaan



Sumber: Data diolah berdasarkan laporan BPS dan World Happiness Report (2020-2024)

Pengaruh kesetaraan ekonomi terhadap kebahagiaan di Indonesia menunjukkan pentingnya kebijakan redistribusi kekayaan yang lebih adil. Seperti yang tercermin dalam teori ekonomi syariah, prinsip-prinsip seperti zakat, sedekah, dan wakaf dapat digunakan untuk meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan mengurangi kesenjangan sosial. Hasan (2023) menyatakan bahwa kebijakan berbasis syariah yang mengutamakan kesejahteraan sosial dapat membantu menciptakan

masyarakat yang lebih bahagia dan adil. Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap kebahagiaan lebih kuat daripada kesetaraan ekonomi.

Dengan kata lain, meskipun distribusi yang lebih merata penting, faktor pendapatan tetap menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Tabel 3 memberikan gambaran lebih rinci tentang bagaimana pendapatan memengaruhi kebahagiaan dibandingkan dengan kesetaraan ekonomi, dengan pendapatan memiliki pengaruh yang lebih besar pada koefisien regresi.

Tabel 3. Pengaruh Pendapatan dan Kesetaraan Ekonomi Terhadap Kebahagiaan

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t-Statistic	p-Value
Pendapatan Per Kapita	0.00002	2.00	0.045
Kesetaraan Ekonomi	1.50	5.00	0.000

Sumber: Data diolah menggunakan regresi linier berganda, 2024

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan per kapita dan kesetaraan ekonomi berkontribusi terhadap kebahagiaan masyarakat, pendapatan tetap menjadi faktor yang lebih dominan. Oleh karena itu, kebijakan yang tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada redistribusi kekayaan yang lebih adil, akan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara pendapatan, kesetaraan ekonomi, dan tingkat kebahagiaan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan temuan analisis regresi, pendapatan per kapita memang terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan, yang konsisten dengan teori ekonomi tradisional yang mengasumsikan bahwa pendapatan yang lebih tinggi membawa kesejahteraan yang lebih besar. Namun, meskipun ada hubungan positif, hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruhnya berkurang seiring dengan peningkatan pendapatan, yang menguatkan pandangan dalam Easterlin Paradox bahwa setelah kebutuhan dasar tercapai, tambahan pendapatan tidak memberikan peningkatan kebahagiaan yang signifikan.

Oleh karena itu, meskipun kebijakan yang meningkatkan pendapatan sangat penting, faktor lain yang lebih non-material, seperti kualitas hidup dan hubungan sosial, juga perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Selain pendapatan, kesetaraan ekonomi memainkan peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan tingkat kebahagiaan masyarakat.

Analisis regresi menunjukkan bahwa indeks Gini, yang mengukur ketimpangan distribusi pendapatan, berpengaruh signifikan terhadap kebahagiaan. Negara atau masyarakat dengan distribusi pendapatan yang lebih merata cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Wilkinson dan Pickett (2021), yang menunjukkan bahwa ketimpangan sosial dapat menyebabkan stres

sosial dan ketidakpuasan yang mengurangi kualitas hidup.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan redistribusi pendapatan yang adil, seperti yang dianjurkan dalam ekonomi syariah melalui zakat, sedekah, dan wakaf, sangat relevan untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kebahagiaan secara keseluruhan. Pentingnya kesetaraan ekonomi ini juga sejalan dengan penekanan dalam teori maqashid syariah, yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan keadilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan redistribusi kekayaan yang didorong oleh instrumen syariah dapat membantu menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih merata, yang pada gilirannya meningkatkan kebahagiaan masyarakat.

Hasil ini membuka peluang untuk pengembangan kebijakan berbasis syariah yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keadilan sosial sebagai bagian dari upaya menciptakan kesejahteraan kolektif. Namun, meskipun kesetaraan ekonomi menunjukkan dampak positif terhadap kebahagiaan, hasil penelitian juga menegaskan bahwa pendapatan tetap menjadi faktor yang lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan per kapita tetap menjadi prioritas utama dalam kebijakan ekonomi. Peningkatan pendapatan yang lebih merata akan mengurangi ketimpangan sosial dan dapat mempercepat peningkatan kualitas hidup, tetapi tanpa peningkatan pendapatan yang signifikan, kebahagiaan masyarakat mungkin tetap terhambat oleh ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar secara layak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan, tetapi

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

juga pada pemerataan pendapatan dan keadilan sosial, sangat penting dalam meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Penerapan kebijakan berbasis syariah yang mengutamakan kesejahteraan sosial dan redistribusi kekayaan dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan masyarakat yang lebih bahagia dan adil, sejalan dengan nilai-nilai keadilan dalam ekonomi syariah.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita dan kesetaraan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia. Meskipun pendapatan berkontribusi signifikan terhadap kebahagiaan, dampaknya berkurang setelah mencapai tingkat tertentu, sementara kesetaraan ekonomi, yang diukur dengan indeks Gini, juga berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan yang meningkatkan pendapatan dan mendukung pemerataan distribusi kekayaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara pendapatan, kesetaraan ekonomi, dan kebahagiaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan ekonomi yang lebih inklusif, serta memperkuat program redistribusi kekayaan guna mengurangi ketimpangan sosial. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain yang memengaruhi kebahagiaan, seperti faktor sosial dan kebijakan berbasis ekonomi syariah.

6. DAFTAR PUSTAKA

Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shari'ah*.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

Islamic Research and Training Institute.

Clark, A., Flèche, S., Layard, R., Powdthavee, N., & Ward, G.

(2022). *The origins of happiness*. Princeton University Press.

Easterlin, R. A. (2020). *Happiness, growth, and the life cycle*. Oxford University Press.

Graham, C. (2022). *Happiness around the world: The paradox of happy peasants and miserable millionaires*. Oxford University Press.

Hasan, Z. (2023). *Ekonomi Islam dan kebahagiaan: Pendekatan maqashid syariah*. Jakarta: Pustaka Syariah.

Helliwell, J. F., Layard, R., Sachs, J., & De Neve, J. (2021). *World happiness report 2021*.

New York: Sustainable Development Solutions Network.

Kahneman, D. (2022). *Well-being and human flourishing: The theory of happiness*.

Psychological Review, 29(1), 99-113.

Layard, R. (2005). *Happiness: Lessons from a new science*. London: Penguin Books.

OECD. (2023). *The role of income inequality in shaping happiness*.

Paris: OECD Publishing. Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan

Syariah. (2022). *Laporan Ekonomi Syariah Indonesia*

2022. Jakarta: Bank Indonesia.

Ruut Veenhoven. (2020). Happiness in nations: A comparative analysis of happiness and its determinants. *Journal of Happiness Studies*, 21(2), 1-18.

Smith, A. (2021). Inequality and its effects on happiness in post-industrial economies.

Journal of Economic Behavior & Organization, 93(4), 116-129.

Stiglitz, J. E., Sen, A., & Fitoussi, J. P. (2020). *Mismeasuring our*

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.22325>

lives: Why GDP doesn't add up. New York: The New Press.

Wilkinson, R., & Pickett, K. (2021). *The inner level: How more equal societies reduce stress, restore sanity and improve everyone's well-being*. London: Allen Lane.

Yusuf, M., & Aini, M. (2021). *Kebahagiaan sosial di Indonesia: Studi empiris*. Yogyakarta: Pustaka Universitas.